

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERCERITA
ANAK USIA 5-6TAHUN DI TK QURROTA A'YUN
TELUK BETUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh :

**ATIKAH FAUZIYAH
NPM : 1811070115**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN
LAMPUNG**

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BER CERITA
ANAK USIA 5-6TAHUN DI TK QURROTA A'YUN
TELUK BETUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh :

**ATIKAH FAUZIYAH
NPM : 1811070115**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Pembimbing I : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A
Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Kemampuan Bercerita merupakan suatu bentuk kemampuan berbahasa. Bercerita merupakan salah satu cara berkomunikasi untuk melatih kemampuan anak belajar bahasa adalah melalui cerita, baik mendengarkan cerita anak dan juga meminta anak bercerita. Melalui bercerita seseorang mampu mengungkapkan bahasa, kemampuan berfikir, dengan menggunakan media gambar seri penulis dapat mengarahkan anak untuk bercerita dengan menggunakan gambar yang ada di majalah dan buku gambar seri dengan ukuran A4. manfaat menggunakan media Gambar seri adalah anak dapat rangkaian cerita. Pada setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan jalannya cerita tersebut, dan juga dengan Gambar seri peserta didik dapat memperkaya kosa kata menjadi susunan kata yang penting dalam urutan cerita tersebut.

Penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif dengan tujuan ingin melihat penggunaan media gambar seri untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak di kelas B2 Taman Kanak-Kanak Qurrota A'yun Teluk Betung Timur. Penelitian ini menggunakan subjek yaitu Guru kelas yang mengajar di kelas B2 dengan banyak nya peserta didik berjumlah 20 orang dan objek penelitian yang penulis gunakan mengembangkan kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-Kanak Qurota A'yun. Sumber data penelitian diperoleh dari tehnik wawancara,observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan cara reduksi data,penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan tehnik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terlihat bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata guru belum optimal dalam penggunaan media gambar seri karena dalam langkah-langkah Penggunaan Media Gambar Seri guru belum melakukan penerapan gambar seri sesuai dengan gabungan teori Arsyad dan Izhar, masih ada beberapa langkah yang belum diterapkan yaitu guru tidak memberikan penjelasan tentang cara mengurutkan gambar seri dan guru tidak membimbing anak untuk menceritakan kembali susunan gambar seri yang sudah diurutkan.

Kata Kunci : *Media gambar seri, Kemampuan, Bercerita.*

ABSTRACT

Storytelling is a form of language ability. Storytelling is one way of communicating to train children's ability to learn language through stories, both listening to children's stories and also asking children to tell stories. Through storytelling, a person is able to express language, thinking skills, using serial picture media the author can direct children to tell stories by using pictures in magazines and series picture books with A4 size. the benefits of using the media Series picture is that children get a series of stories. Each picture is given a serial number according to the order in which the story goes, and also with serial pictures students can enrich vocabulary into important wordings in the story sequence.

The purpose of this study is to use qualitative descriptive with the aim of looking at the use of serial image media to develop children's storytelling skills in class B2 TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur

This study uses qualitative descriptive with the aim of looking at the use of serial image media to develop children's storytelling skills in class B2 Kindergarten Qurrota A'yun Teluk Betung Timur. This study uses the subject, namely the class teacher who teaches in class B2 with the number of students totaling 20 people and the object of research that the author uses is to develop children's storytelling skills in Qurota A'yun Kindergarten. Sources of research data obtained from interview, observation and documentation techniques. Data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. While the data validity technique uses triangulation techniques.

Based on the results of research conducted by researchers through interviews, observations and documentation, it can be seen that the results of the study show that teachers have not been optimal in the use of serial image media because in the steps of using Series Image Media the teacher has not applied serial images in accordance with the combined theory of Arsyad and Izhar, there are still several steps that have not been implemented, namely the teacher does not provide an explanation on how to sort the series and the teacher does not guide the children to retell the ordered series of pictures.

Keywords : Media picture series, Ability, Storytelling.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atikah Fauziyah
NPM : 1811070115
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK USIA 5-6TAHUN DI TK QURROTA A’YUN TELUK BETUNG TIMUR”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam / *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 01 September 2022



Atikah Fauziyah
NPM. 1811070115



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BERCERITA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
QURROTA A'YUN TELUK BETUNG TIMUR**

**Nama : Atikah Fauziyah
NPM : 1811070115
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.
NIP. 197611302005012006**

Pembimbing II

**Untung Nopriansyah, M.Pd.
NIP. 2011118902**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**Dr. Hi. Agus Jatmiko, M.Pd.
NIP. 196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK QURROTA A'YUN TELUK BETUNG TIMUR.** Disusun oleh **Atikah Fauziyah, NPM: 1811070115**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan padahari Kamis 24 November 2022, Pukul 13.00 s.d 14.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Chairul Amriyah, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Anggil Viyantini Kuswanto, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Uswatun Hasanah, M.Pd. I** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Sovia Mas Ayu, M.A** (.....)

Penguji Pendamping II : **Untung Nopriansyah, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nisa Diana, M.Pd

NPM.19010820032002



MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”.

(Q.S Al-Baqarah : 256)¹

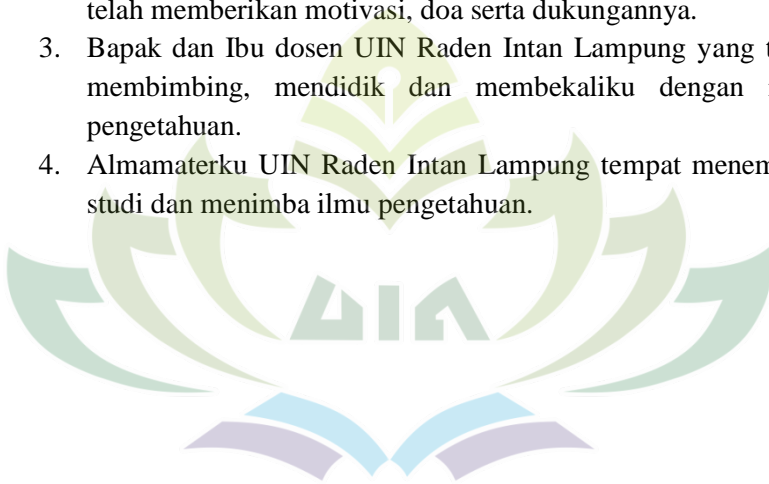


¹ Sucianty Hartono, ‘Tafsir Depag RI : QS 002 - Al Baqarah 286’, 2010, 1–7.

PERSEMBAHAN

Atas izin Allah SWT, restu orang tua, semangat usaha serta doa akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, Dengan penuh rasa syukur yang tulus ikhlas skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua tercinta, Ibundaku tercinta Mudiarni, S.Pd dan Ayahanda Edi Erawan, atas ketulusan dalam membimbing akhlak, membesarkan jiwa serta membimbing saya dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan dalam doa sehingga mengantarkan saya sampai di titik ini untuk menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakakku Ayu Andani, S.Pd dan Adikku S.R Azizah yang telah memberikan motivasi, doa serta dukungannya.
3. Bapak dan Ibu dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing, mendidik dan membekaliku dengan ilmu pengetahuan.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.



RIWAYAT HIDUP

Atikah Fauziyah dilahirkan pada tanggal 12 April 2000 di Bandar Lampung, Putri kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Edi Erawan dan Ibu Mudiarni, S.Pd.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Al-Kautsar Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2006, lalu penulis melanjutkan ke SD Al-Kautsar Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung lulus pada tahun 2015, lalu pendidikan selanjutnya yang ditempuh di SMAN 5 Bandar Lampung lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini .

Pada waktu SMP penulis mengikuti ekstrakurikuler marching band dan penulis pernah mengikuti perlombaan marching band untuk mewakili sekolah. Lalu di UIN penulis telah mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di kecamatan Way Halim Bandar Lampung. Penulis juga telah mengikuti PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di TK Karunia Ceria Bandar Lampung , pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT .Yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan , kemudahan serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Salallahu'alaihi wasallam . Yang dinantikan syafaatnya di hari akhir kelak .

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik materi serta bantuan moril . Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini . Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada .

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Ibu Yulan Puspita Rini, M.A selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Dr. Sovia Mas Ayu, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Untung Nopriansyah, M.Pd, selaku pembimbing II, Yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi .
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung , yang telah mendidikan serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan .
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.
7. Kepala sekolah dan Ibu Guru di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur yang telah membantu dalam kegiatan penelitian di sekolah.
8. Sahabat-sahabatku serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu .

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan serta keikhlasannya akan

menjadi pahala dan menjadi amal yang diberkahi Allah dan mendapat kemuliaan dari Allah SWT Aamiin .

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis berharap kritik dan sarannya yang bersifat membangun karya ilmiah untuk lebih baik dari semua pembaca. Semoga skripsi ini mendapatkan manfaat dari penulis dan setiap orang yang membacanya, aamiin allahuma aamiin.

Bandar Lampung, 01 September 2022

Atikah Fauziyah

1811070115



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	13
1. Jenis Penelitian.....	13
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	14
3. Sumber Data.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data	14
5. Instrument Penelitian.....	16
6. Teknik Analisis Data	20
7. Keabsahan Data	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bercerita.....	23
1. Pengertian Bercerita	23
2. Fungsi Bercerita.....	26
3. Manfaat Bercerita	27
4. Kelebihan dan Kekurangan Bercerita	29
5. Tujuan Bercerita	30
6. Teknik-Teknik dalam Bercerita	31
7. Langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita.....	33

8. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Memilih Cerita	35
9. Karakteristik Metode Bercerita	36
B. Media Gambar Seri	37
1. Pengertian Gambar Seri	37
2. Manfaat Gambar Seri	39
3. Penggunaan Media Gambar Seri	40
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Seri	41
5. Peranan Media Gambar Seri	43

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah Berdirinya TK Qurrota A'yun	45
2. Visi, Misi dan Tujuan TK Qurrota A'yun	46
3. Letak Geografis TK Qurrota A'yun	47
4. Data Pengajar Guru TK Qurrota A'yun	47
5. Data Jumlah Peserta Didik TK Qurrota A'yun	4
6. Sarana dan Prasarana	48
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	49

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Data Penelitian	51
B. Temuan Penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	69
B. Rekomendasi	69

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Bercerita Anak Usia Dini

Tabel 1.2 Data Awal Perkembangan Bercerita Anak Kelas B2

Tabel 1.4 Pedoman Observasi

Tabel 1.5 Pedoman Wawancara Guru Kelas B2

Tabel 4.1 Tabel Hasil Wawancara Guru Tentang Langkah-langkah Kegiatan Penggunaan Media Gambar Seri

Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru Pada Penggunaan Media Gambar Seri



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Riset
Lampiran 2 : Surat Balasan
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
Lampiran 4 : Kisi-Kisi Observasi
Lampiran 5 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun di TK Qurrota A’yun”. Agar tidak terjadi dalam memilih judul ini maka perlu di jelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang.¹
2. Media gambar berseri adalah media pembelajaran berupa gambar yang mengandung cerita dengan beberapa urutan sehingga dengan gambar yang satu dengan gambar yang lainnya membentuk satu kesatuan yang menggambarkan peristiwa dalam bentuk cerita terusun.yang berisi dengan gambar-gambar yang saling berkaitan satu dengan lainnya.²
3. Bercerita ialah suatu tuturan yang memaparkan atau menjelaskan bagaimana terjadinya suatu hal, peristiwa, dan kejadian, baik yang dialami sendiri maupun orang lain. Seseorang dapat bertukar pengalaman, perasaan, informasi dan keinginannya melalui kegiatan bercerita. Bercerita juga melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Melalui kegiatan bercerita peserta didik dapat mengembangkan daya imajinasi dan memperluas minatnya, peserta didik belajar mengenal manusia dan kehidupan, serta dirinya sendiri, meluaskan dunia dan pengalaman hidupnya.³

¹ Nisa Nurkarima, ‘Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah Dan Akhlakul Madzmumah Siswa Di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018’, *Institutional Repository*, 2018, 11

² Umini Tresna Dewi and Evy Fitria, ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Seri Pada Anak Usia 5-7 Tahun’, *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2019), 31

³ Suri Amelia and Kastam Syamsi, “Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Kartu Skenario Di Sdn 08 Vi Suku, Solok,” *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): 235.

4. TK Qurrota A'yun adalah sekolah atau taman kanak-kanak yang beralamat di jalan RE. Martadinata Gang.M.Said Kelurahan Keteguhan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian istilah yang terdapat dalam judul penulis maka dapat ditegaskan bahwa judul peneliti memiliki arti sebagai usaha untuk mengetahui bagaimana penggunaan media gambar seri dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur.

B. Latar Belakang Masalah

Menurut Santoso Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan di masa yang akan datang. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dititikberatkan pada peletakan dasar pendidikan pada arah pertumbuhan dan perkembangan, yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik, kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keuikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.⁵

⁴ Niarni Niarni and Muhamad Safiuddin Saranani, "Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Media Gambar Seri," *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho* 1, no. 3 (2018): 195.

⁵ Abdul Jamal and others, 'Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam 1 Nanang 1 Abdul Jamal, 2 Ahmad Wahyudi', 1 (2021),

Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.

Ayat di atas memberi gambaran bahwa setiap anak terlahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali setiap anak yang baru lahir dengan pendengaran, penglihatan, hati nurani. Dengan itulah maka manusia dapat membedakan sesuatu yang bermanfaat dan mana yang menimbulkan Mudharat. Melalui bekal yang diberikan oleh Allah berupa pendengaran dan penglihatan ini sedikit demi sedikit dapat mencerna segala hal yang diterimanya.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan anak sejak dini adalah bahasa. Mengajarkan bahasa kepada anak usia dini tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa aspek, antara lain berbicara, menyimak, membaca, menulis. Keempat aspek itu harus diajarkan kepada anak secara menyeluruh. Kemampuan perlu diasah dan diperhatikan anak sejak dini oleh orang tua maupun guru di sekolah dan lingkungannya. Perlu adanya metode khusus dalam menstimulus bahasa anak usia dini diantaranya adalah: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, metode karyawisata, pemberian tugas dan metode tanya jawab. Penulis tertarik dengan salah satu kemampuan salah satu kemampuan bercerita karena dalam dunia pendidikan, bercerita merupakan cara yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang telah dilihat atau didengarnya.

Sebagai cara penyajian, bercerita tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Papalia menjelaskan tentang kemampuan berbahasa anak usia 5-7 tahun anak sudah dapat mengartikan kata sebenarnya, tahu beberapa lawan kata. Anak sudah dapat menggunakan beberapa kata sambung, kata depan dan kata sandang dalam pembicaraan sehari-hari. Bahasa egosentrisnya sudah mulai berkembang serta lebih banyak bahasa sosial. Pada usia ini anak sudah lebih banyak bahasa sosial. Pada usia ini anak sudah memiliki kurang lebih 2000-25000 perbendaharaan kata. Maka diketahui, bahwa anak usia 5-6 itu masuk ke dalam masa kalimat-kalimat panjang yang dapat menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk dan mempunyai perbendaharaan yang cukup tinggi.⁶

Bercerita merupakan suatu bentuk kemampuan berbahasa. Suyanto berpendapat bahwa salah satu cara berkomunikasi untuk melatih kemampuan anak belajar bahasa adalah melalui cerita, baik mendengarkan cerita anak dan juga meminta anak bercerita. Melalui bercerita seseorang mampu mengungkapkan bahasa, kemampuan berfikir, dan dapat berinteraksi dengan orang lain dan menceritakan segala pengalaman yang sudah dilewati. Kemampuan untuk bercerita juga merupakan kemampuan yang tidak semua orang memilikinya. Begitu juga dengan anak-anak, kemampuan bercerita yang dimiliki anak-anak akan menggambarkan sejauh mana kemampuan berbahasa mereka dan masih banyak anak yang masih malu untuk mengungkapkan perasaan dan bercerita terhadap teman sebaya.⁷

Sebagaimana firman Allah SWT :

⁶ Choirun Nisak Aulina, 'Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2012).

⁷ 'PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No 2, April 2021', 4.2 (2021), 1-7

لَحْنٌ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ

وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya: Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui. (Q.S Yusuf 9120 : 3)

Dalam ayat diatas dapat kita pahami bahwa cerita yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah cerita-cerita pilihan yang mengandung nilai dan makna. Pemilihan aspek pendidikan dalam memilih tema cerita sangat penting, sehingga dari tema cerita tersebut dapat diperoleh dua keuntungan yaitu menghibur dan mendidik anak. Disinilah peran pencerita untuk dapat memilih tema cerita dan menyampaikan pesan-pesan dalam cerita.

Cerita adalah kisah, dongeng, sebuah tutur yang menggambarkan suatu proses kejadian atau peristiwa yang terjadi pada diri individu ataupun pada orang lain. Tarigan berpendapat bahwa bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dengan bercerita seseorang dapat menyampaikan berbagai macam informasi, cerita, serta berbagai ungkapan tentang apa yang dirasakan, dilihat, dibaca. Bercerita juga dapat digunakan sebagai sarana untuk berbagi pengalaman.⁸

Brewer menggambarkan bahwa bercerita adalah bertutur dengan intonasi yang jelas, menceritakan sesuatu yang berkesan, menarik, punya nilai-nilai khusus dan punya tujuan khusus. melalui bercerita, anak tidak akan pernah kehabisan akal dan memahami cerita.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau

⁸ Niarni and Saranani.

pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sadiman, Gagne dan Briggs, secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik meliputi alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.⁹

Gambar seri menurut Suparno dan Komariyah disebut juga flow chart atau gambar susun. Media ini terbuat dari kertas lebar yang berisikan beberapa buah gambar. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga merupakan satu rangkaian cerita. Pada setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan jalannya cerita tersebut. Media ini cocok melatih keterampilan ekspresi tulis (mengarang) dan keterampilan ekspresi lisan (berbicara, bercerita). Dengan mengamati gambar seri yang dipajang di depan kelas, siswa diharapkan dapat memperoleh konsep tentang topik tertentu.¹⁰

Menurut Madyawati dan Ni Kd Dewi Wahyuni menyatakan bahwa media gambar seri cocok untuk melatih keterampilan berbahasa serta keterampilan ekspresi (berbicara, bercerita). Gambar seri dalam rangkaian gambar ini menceritakan suatu peristiwa serta berguna untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan sikap kepada anak usia dini dan dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk berlatih mendengarkan, memperjelas pesan yang disampaikan, juga untuk menarik perhatian anak pada jalannya cerita. Disamping itu juga, peserta didik memiliki ketertarikan pada gambar-gambar menarik yang akan memudahkan pemahaman anak terhadap isi cerita yang

⁹ B A B Ii and Pengertian Media Pembelajaran, 'Association of Education and Communication Technology, 1997: 3)', 2002, 9–41.

¹⁰ Hasan Baharun, 'Jurnal Program Studi PGMI', *Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, 3.September (2016), 206–2016.

diceritakan sehingga akan berdampak pada peningkatan kemampuan berbahasa anak khususnya pada kegiatan bercerita.¹¹

Berikut ini merupakan tabel indikator pencapaian perkembangan kemampuan bercerita anak, yaitu

Tabel 1.1

Indikator Pencapaian Perkembangan Bercerita Anak Usia Dini.¹²

Aspek	Indikator
Kemampuan bercerita	Mampu berkomunikasi secara lisan dengan benar dan jelas
	Mengulang kalimat yang lebih kompleks
	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat yang jelas
	Memahami jalannya cerita yang telah diperdengarkan

Berdasarkan hasil pra penelitian di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur, 20 anak di kelas B2 terdiri atas 7 anak laki-laki dan 13 anak perempuan diketahui bahwasannya Taman Kanak-Kanak Qurrota Ayun telah menggunakan media gambar seri dalam perkembangan kemampuan bercerita anak tetapi hasil yang dicapai masih kurang atau belum maksimal, Oleh sebab itu ditemukan beberapa anak yang masih sulit mengulang cerita yang telah dibacakan, peserta didik juga masih belum mampu mengurutkan cerita, dan sulit untuk berkomunikasi.¹³

Menurut Janaris kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun, sebagai berikut (a) anak sudah dapat mengucapkan lebih dari

¹¹ M S Dra. Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak (Kencana)*.

¹² I Wayan Gunartha and Dewa Ayu Widiastri, 'Pengembangan Instrumen Pengukuran Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', *Stilistika*, 9.2 (2021), 294–306.

¹³ 'Hasil Wawancara Guru Kelas B Di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur', 2022, . 07 februari

2.500 kosakata; (b) lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk dan warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak permukaan; (c) anak sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik; (d) anak dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, dan dapat mendengarkan orang lain dan menanggapi pembicaraan tersebut; (e) percakapan yang dilakukan oleh anak usia ini telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilihatnya; dan (f) anak sudah dapat melakukan ekspresi diri. Dengan demikian, bahwa anak usia ini sudah dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, dan mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.¹⁴

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, tingkat pencapaian perkembangan kelompok usia 5-6 tahun, yaitu anak dapat memahami cerita yang telah dibacakan, anak mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengarnya, anak dapat menjawab pertanyaan secara kompleks mengenai isi cerita, anak dapat mengutrakan pendapatnya mengenai isi cerita.¹⁵ Hal tersebut sependapat dengan skinner (Teori Behaviorisme) dalam buku Mustakim mengungkapkan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh anak TK dalam kegiatan bercerita, yaitu : (1) Anak dapat menceritakan kembali isi cerita; (2) Anak dapat menyebutkan tokoh dan watak pelaku cerita; (3) Anak dapat menyusun alur cerita dari awal cerita hingga akhir cerita; (4) Anak dapat memahami isi cerita; (5) Anak mampu menilai isi cerita.¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita anak usia dini pada kelompok B di TK Qurrota A'yun

¹⁴ 'Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 TA- Nurbiana Dhieni Sri Indah Pujiastuti Aryanti'.

¹⁵ richa oktari, Fadillah -, and Halida -, 'Penerapan Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kemala Bhayangkari 14', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.4 (2013), 1–12.

¹⁶ oktari, -, and -.

belum menunjukkan hasil yang optimal. Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan dengan menggunakan metode bercerita dengan media gambar seri. Maka peneliti mengambil judul “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di TK Qurrota A’yun Teluk Betung Timur”.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti memfokuskan pada masalah Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 tahun di TK Qurrota A’yun Teluk Betung Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan media gambar seri dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Qurrota A’yun ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat menyimpulkan tujuan penelitian yaitu, “Ingin melihat penggunaan media gambar seri untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak di kelas B2 Taman Kanak-Kanak Qurrota A’yun Teluk Betung Timur.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan menambah manfaat tentang pengembangan media ajar. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran

terhadap guru dalam memilih atau membuat media ajar yang menarik bagi peserta didik dalam upaya peningkatan kemampuan bercerita.

2. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini merupakan masukan dan pengalaman yang berharga bagi guru dalam menggunakan media gambar seri sehingga dapat kualitas pembelajaran di TK.
- 2) Bagi pengelola bermanfaat dalam rangka meningkatkan program pembelajaran kearah yang lebih baik,
- 3) Bagi peneliti memberikan pengalaman sangat berharga dapat bekerjasama dengan guru dalam menyelesaikan masalah di sekolah dan menambah wawasan untuk memperbaiki pola pikir kedepan.

G. Kajian Yang Relevan

- 1) Herawati (2018) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Media Kartu Gambar Berseri” Dari hasil pengolahan data tampak keterampilan berbicara anak menunjukkan peningkatan yang signifikan, kartu gambar seri dapat membantu mempermudah anak ketika bercerita dan melalui kartu gambar seri yang mereka amati, anak dapat mereka-reka cerita sesuai dengan pengamatannya perkembangan anak dalam mengkomunikasikan gagasannya menunjukkan hal yang positif, meskipun sampai akhir dilaksanakan kemampuan bercerita anak belum mencapai hasil yang optimal tetapi cukup memuaskan, secara keseluruhan ketika mengkomunikasikan gagasannya di depan kelas menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, anak yang tadinya sama sekali tidak berani bercerita di depan kelas, malu-malu, dan ragu menjadi berani, tidak takut salah dan lebih percaya terhadap kemampuannya sendiri. Penggunaan media kartu gambar seri, serta cara yang tepat

dalam pelaksanaan pembelajaran bercerita terbukti dapat meningkatkan keterampilan bercerita. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya perolehan pretes nilai rata-rata anak dalam pada dalam keterampilan bercerita adalah 61 (enam puluh satu).¹⁷

- 2) Niarni, Muhamad Safiuddin Saranani (2018) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Media Gambar Seri” Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B di TK Kartika XX-46 Kendari diperoleh kesimpulan bahwa pada observasi awal sebelum tindakan diperoleh 42,85%. Hasil ini menandakan bahwa anak sudah mampu memahami kegiatan yang diberikan, sangat memberikan manfaat pada anak didik dengan pengalaman langsung dan konkret.¹⁸
- 3) Fasya Haifa Karina, Astri Sutisnawati, Iis Nurasih (2020) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Penerapan Media Gambar Seri Di Kelas Rendah” Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan bercerita siswa meningkat setelah menerapkan media pembelajaran gambar seri dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui melalui indikator keterampilan bercerita, yaitu : 1) Ketepatan isi cerita, 2) Ketepatan petunjuk detail cerita, 3) Ketepatan logika cerita, 4) Ketepatan makna seluruh cerita, 5) Ketepatan kalimat dan 6) Kelancaran. Ketercapaian indikator keterampilan bercerita siswa dilihat secara keseluruhan menunjukkan bahwa keterampilan bercerita pada pra siklus memperoleh ketuntasan sebesar 87%, artinya terdapat 28 siswa yang telah tuntas mencapai nilai diatas KKM, sedangkan 4 siswa lainnya yang memperoleh nilai dibawah KKM.¹⁹

¹⁷ Peningkatan Kemampuan Bercerita, Dengan Media, and Kartu Gambar, ‘Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya’, 1.2 (2018).

¹⁸ Niarni and Saranani.

¹⁹ Penerapan Media, Gambar Seri, and D I Kelas, ‘Fasya Haifa Karina, Astri Sutisnawati, Iis Nurasih Attadib Journal Of Elementary Education, Vol. 4 (1), Juni 2020’, 4.1 (2020), 14–22.

- 4) Kristina B, Samkakai, Zem Santo, Diah Harnawati (2018) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Kelompok A TK Santa Maria Fatima Merauke Melalui Media Gambar Berseri” Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di Bab IV, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa TK A Santa Maria Fatima Merauke. Hal ini dapat dilihat dari hasil data observasi yang diperoleh setiap siklus mengalami peningkatan. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena 80% dari 18 anak kelompok A TK Santa Maria Fatima Merauke telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.²⁰
- 5) Ni Made Dian Pertiwi, I Nyoman Wirya, Putu Aditya Antara (2016) dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Kartu Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B” Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 di PAUD Pradnya Paramita Penarungan, Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari skala PAP dengan presentase sebesar 79,06%. Peningkatan kemampuan menyimak pada anak dapat terjadi karena melalui penerapan metode bercerita, guru menghadirkan situasi kenyamanan dalam proses bermain, sehingga anak lebih mudah dalam memahami materi pelajaran karena anak merasa senang dan bersemangat tanpa adanya beban ataupun merasa tertekan. Peningkatan kemampuan menyimak juga didukung oleh pemanfaatan media kartu yang menyenangkan untuk anak. Jadi, berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan,

²⁰ Kristina B Samkakai, Zem Santo, and Diah Harmawati, ‘ISSN: 2622-7819, e-ISSN: 2622-7800’, 1.1 (2018), 39–48.

maka pelaksanaan tindakan ini secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil.²¹

Dalam Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah mengembangkan kemampuan bercerita anak. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Ni Made Dian Pertiwi, I Nyoman Wirya, PutuAditya Antara dan penelitian Kristina B. Samkakai, Zem Santo, Diah Harmawati fokus terhadap pelaksanaan media gambar serinya. Perbedaan dengan penelitian Herawati terletak pada tempat penelitiannya. Penelitian Niarni, Muhamad Safiuddin Saranani dan penelitian Fasya Haifa Karina, Astri Sutisnawati, Iis Nurasih fokus dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya. Sedangkan dalam penilitan ini fokus terhadap upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono mengungkapkan bahwa metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara

²¹ Martiana Musdalifah, Putu Aditya Antara, and Magta Mutiara, 'ANAK KELOMPOK B RA BAITUL MUTAALLIM Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Abstrak E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha', *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.2 (2016), 1–12.

lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.²²

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini memilih Taman Kanak-Kanak Qurrota A'yun yang berlokasi di JL. RE Martadinata Gg. M.Said. Keteguhan Teluk Betung Timur karena peneliti ingin melihat bagaimana cara guru dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak melalui media gambar seri di kelas B2.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber objek dari mana data tersebut diperoleh. Peneliti mengambil sumber data di Taman Kanak-Kanak Qurrota A'yun Teluk Betung Timur, meliputi : Kepala sekolah, guru, dan siswa (anak-anak Taman Kanak-Kanak Qurrota A'yun Teluk Betung Timur).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara tatap muka untuk memperoleh informasi, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara struktur, artinya peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya. Ada 1 guru Taman Kanak-Kanak Qurrota A'yun Teluk Betung Timur yang akan dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara

²² B A B Iii and Metode Penelitian, 2016, 26–35.

yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pada tanggal 07 Februari 2022 didapatkan sebuah informasi bahwa di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur masih belum optimal dalam mengembangkan kemampuan bercerita dan ada faktor seperti belum optimal dalam menggunakan media yang ada.

b. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dengan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional dalam situasi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dalam artian peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang diobservasi. Peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan subjek penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti di TK tersebut yaitu guru dan peserta didik. Sedangkan objek penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu bagaimanakah penerapan media gambar seri dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Qurrota A'yun Teluk Betung Timur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan peneliti dengan cara menganalisis dokumen yang ada, untuk mendapatkan

gambaran dari sudut pandang subjek. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi berupa video, foto, rekaman suara, dan dokumentasi yang terkait dengan kondisi objektif di Taman Kanak-Kanak Qurrota A'yun seperti sejarah singkat, letak geografis, visi dan misi, dll.

5. Instrumen Penelitian

Menurut Gulo, Instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Notoatmodjo mengartikan instrumen sebagai alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terdiri dari beberapa bentuk kuesioner, formulir, observasi, serta formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan lain sebagainya. Lembar observasi, wawancara berisikan perkembangan kemampuan bercerita anak usia dini melalui media gambar seri. Adapun penjabaran instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4

KISI-KISI INSTRUMEN

Penggunaan Media gambar Seri Untuk Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur

No.	Item	Jurnal Paragraf	Ringkasan Referensi
1.	1. Menyiapkan media gambar seri sesuai dengan jadwal kegiatan berdasarkan tema pelajaran	Menurut (Arsyad, 2002) bahwa gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. (Iis Aprinawati ,	Gambar seri ialah sebuah rangkaian kegiatan atau cerita secara berurutan yang didalam nya terdapat

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengenalkan kepada anak tentang cerita gambar seri yang ada pada tema 3. Memberikan penjelasan tentang cara mengurutkan gambar seri 	<p><i>Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Issue 1 (2017), 75)</i></p>	<p>gambar susun dan serangkaian foto / gambar yang disusun menjadi sebuah cerita berhubungan satu sama lain.</p>
<ol style="list-style-type: none"> 2. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurutkan gambar seri dengan angka sesuai petunjuk 2. Memberikan penjelasan tentang rangkaian cerita dari gambar seri yang tersedia sesuai tema 	<p>Paragraf Ke 7 Gambar seri, menurut Suparno dan Komariyah disebut juga <i>flow chart</i> atau gambar susun. Media ini terbuat dari kertas lebar yang berisi beberapa buah gambar. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu sama yang lain sehingga merupakan satu rangkaian cerita. <i>(Himmatul Fariyah, Penggunaan Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak Di Kelompok A TK Plus AT Taqwa Kecamatan</i></p>	

		<i>Brondong Kabupaten Lamongan, SELING: Jurnal Program Studi PGRA, Volume 1, Nomor 2, Januari 2015, 100)</i>	
3.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Tanya jawab dengan terhadap gambar seri yang sudah diurutkan 2. Anak menceritakan kembali susunan gambar seri yang sudah diurutkan 	<p>Paragraf Ke 2</p> <p>Bagi Azhar(dalam Madyawati, 2016: 208) berkomentar kalau foto seri merupakan rangkaian sebagian foto yang menyusun cerita.</p> <p><i>(Erna Diana, Rakimahwati, Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri terhadap Penanaman Disiplin di Taman Kanak-Kanak, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021, 209)</i></p>	

Tabel 1.5
Pedoman Observasi Pada Penggunaan Media Gambar Seri
Di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur

No.	Item	Skor Nilai	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan media gambar seri sesuai dengan tema jadwal kegiatan berdasarkan tema pelajaran		
2.	Guru mengenalkan kepada anak tentang cerita gambar seri yang ada pada tema		
3.	Guru memberikan penjelasan tentang cara mengurutkan gambar seri		
4.	Guru mengurutkan gambar seri dengan angka sesuai petunjuk		
5.	Guru memberikan penjelasan tentang rangkaian cerita dari gambar seri yang tersedia sesuai tema		
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan anak terhadap gambar seri yang sudah diurutkan		
7.	Guru membimbing anak menceritakan kembali susunan gambar seri yang sudah diurutkan		

Tabel 1.6
**Pedoman Wawancara Guru Kelas B2 Taman Kanak-
 Kanak Qurrota A'yun Teluk Betung Timur**

No.	Pertanyaan
1.	Apakah guru menyiapkan media gambar seri sesuai dengan kegiatan tema?
2.	Apakah guru mengenalkan kepada anak tentang cerita gambar seri yang ada pada tema?
3.	Apakah guru memberikan penjelasan tentang cara mengurutkan gambar seri?
4.	Apakah guru mengurutkan gambar seri sesuai petunjuk?
5.	Apakah guru memberikan penjelasan tentang rangkaian cerita yang tersedia sesuai tema?
6.	Apakah guru melakukan tanya jawab tentang gambar seri yang sudah diurutkan?
7.	Apakah guru membimbing anak untuk menceritakan kembali susunan gambar seri yang sudah diurutkan?

6. Teknik Analisis Data

Menurut Neong Muhadjir pengertian analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²³

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan meringkas, memilih hal-hal yang pokok dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian yaitu dengan cara pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi

²³ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

data kasar yang muncul dari catatan-catatan saat di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung dengan demikian data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

2. Display Data

Display data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memungkinkan dibuatnya kesimpulan dan dapat menyajikan data inti atau pokok sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil pengamatan, dan mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, dan merupakan salah satu langkah peneliti dalam mencari makna dalam keseluruhan yang diperoleh selama penelitian di lapangan dan dianalisa secara induktif baru kemudian data disajikan, lalu disimpulkan dan diverifikasi.

7. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keterpercayaan (trustworthiness) data, tentunya diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik untuk menguji kebenaran data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Triangulasi ada 3 tehnik yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu untuk memahami data atau informasi.

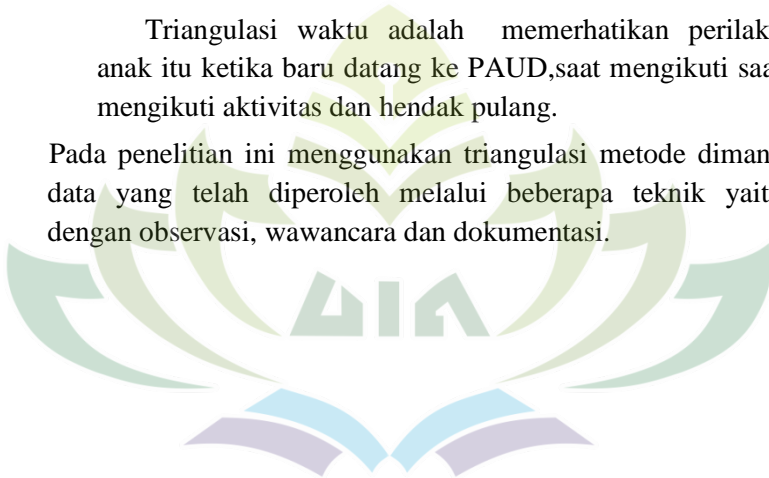
b. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika tadi si peneliti hanya menggunakan metode wawancara kini ia mesti melakukan pengamatan terhadap anak itu. Si peneliti mesti menggunakannya. Semua metode yang berbeda yaitu wawancara, pengamatan dan analisis dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan rinci tentang anak itu. Apa yang tidak muncul dalam wawancara bisa kelihatan pada waktu di amati begitupun sebaliknya.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah memerhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke PAUD, saat mengikuti saat mengikuti aktivitas dan hendak pulang.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi metode dimana data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bercerita

1. Pengertian Bercerita

Bercerita adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dengan mudah dipahami orang lain. Burhan Nurgiyantoro menyatakan bahwa ada beberapa bentuk tugas kegiatan berbicara yang dapat dilatih untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan bercerita pada siswa, yaitu (1) bercerita berdasarkan gambar, (2) wawancara, (3) bercakap-cakap, (4) berpidato, (5) berdiskusi.

Bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat sejak dahulu sampai sekarang. Hampir setiap siswa yang telah menikmati suatu cerita akan selalu siap untuk menceritakannya kembali, terutama jika cerita tersebut mengesankan bagi siswa. Menurut Burhan Nurgiyantoro bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Ada dua unsur penting yang harus dikuasai siswa dalam bercerita yaitu linguistik dan unsur apa yang diceritakan. Ketetapan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran, menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik.²⁴

Menurut Tarigan bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau makna-makna menjadi jelas. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan

²⁴ rahayu hardini Widasari, 'Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Wowsari Kabupaten Gunungkidul', 2012, 8–31.

berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya.²⁵

Mukhtar berpendapat bahwa bercerita adalah cara yang dilakukan seseorang dengan bertutur kata untuk menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Cerita tersebut digunakan sebagai cara untuk seseorang menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.²⁶

Bachir menjelaskan bahwa bercerita adalah menyampaikan suatu yang mengisahkan tentang kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang suatu (ide). Sedangkan dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Menurut Gordon & Browne bercerita adalah cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.²⁷

²⁵ Widasari.

²⁶ Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, 'Metode Bercerita', *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3 (2015), 103–11.

²⁷ B A B Ii, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan ..., Endah Puji Lestari, Pg Paud, Ump 2014', 2005, 7–27.

Menurut (Dhieni, dkk) metode bercerita dapat mengembangkan pembendaharaan kosa kata anak, bercerita juga dapat mengembangkan kepekaan dan kesenangan mendengar, membantu anak-anak memahami dunia dan berhubungan dengan orang lain. Kegiatan bercerita adalah aktivitas yang mengasikkan bagi anak dan dengan cerita mampu mendidik dan membentuk kepribadian anak.²⁸

Pada penerapan metode bercerita pada anak usia dini, selain menggunakan bahasa lisan guru turut serta menggunakan bahasa tubuh untuk memperjelas jalan cerita. Pada usianya, anak masih mengalami keterbatasan kosakata. Sehingga perpaduan daribahasa lisan dan bahasa tubuh yang seimbang akan melangsungkan keberhasilan guru menyampaikan cerita dalam metode bercerita. Keberhasilan guru menerapkan metode bercerita juga ditunjang oleh bebrapa hal yang dapat dilihat pada akhir membacakan cerita. Guru dapat mengusahakan tiga hal berikut sebagai hasil akhir setelah menerapkan metode bercerita, sebagai berikut :

- a. Membawa anak pada pengalaman unik dan menarik
- b. Menggetarkan perasaan anak
- c. Memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas.²⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bercerita Bercerita adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, yaitu menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik, bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain menjelaskan bagaimana terjadinya suatu peristiwa atau kejadian yang dialami sesuai dengan apa yang dialami, dirasa, didengarkan, ataupun yang dibaca.

²⁸ Choirul Ummah, 'No Title', *Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Flip Chart Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Dharma Wanita Persatuan Pucung Baloengpanggung Gresik*", Vol,2, h.2.

²⁹ Taranindya Zulhi Amalia, 'Mengajar Bagi Guru Raudlatul Usia Dini DI Desa Ngembalrejo', 28.2.

2. Fungsi Bercerita

Tampubolon menjelaskan bahwa bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun ialah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah pembendaharaan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat dengan tahap perkembangannya, anak dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, bersyair, menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa isyarat. Kemampuan tersebut adalah hasil dari proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa anak.³⁰

Fadillah dalam Ida menyatakan bahwa fungsi bercerita adalah sebagai berikut: (1) bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak, disamping teladan yang dilihat anak setiap hari, (2) bercerita merupakan metode dan materi yang diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yaitu berbicara, membaca, menulis dan menyimak, tidak terkecuali untuk anak TK, (3) bercerita memberikan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati pada peristiwa yang menimpa orang lain, (4) bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberikan pelajaran pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negative oleh masyarakat, (5) bercerita memberikan pelajaran sosial

³⁰ Marlen Tehupeiorry, Ign I Wayan Suwatra, and Luh Ayu Tirtayani, 'Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II', *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2014), 1-11.

pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, selalu bersikap jujur, (6) bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat daripada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.³¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bercerita yaitu membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah pembendaharaan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat dengan tahap perkembangannya, bercerita juga memberikan contoh pada anak bagaimana bagaimana menyikapi permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik dan bercerita juga memberikan pelajaran sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, selalu bersikap jujur.

3. Manfaat Metode Bercerita

Metode bercerita dalam pembelajaran anak usia dini mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini.

Adapun manfaat metode bercerita yaitu :³²

- a. Mengembangkan kemampuan berbahasa anak, diantaranya yaitu anak dapat mengembangkan

³¹ Jurusan Pendidikan and others, 'PADA ANAK Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha', 3.1 (2015).

³² Debora Meiliana Limarga, "Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini Application Storytelling Method With Audio Visual Media To Improve The Ability To Empathize In Early Childhood Students Abstract Kemampuan m Engetahui " 3, no. 1 (2017).

kemampuan dalam berbicara dan menyimak serta anak dapat menambah kosakata yang dimilikinya.

- b. Mengembangkan kemampuan kognitif anak, dengan bercerita anak dapat memusatkan perhatiannya dan berimajinasi mengenai jalan cerita serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak secara simbolik.
- c. Menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita.
- d. Mengembangkan sikap kreatif anak melalui jalan cerita yang disampaikan.
- e. Dapat melatih daya ingat anak dan konsentrasi anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui isi cerita.

Sedangkan Moeslichateon menyatakan bahwa manfaat metode bercerita itu dengan bercerita anak-anak dapat menjalin hubungan komunikasi baik secara verbal maupun emosional. Pendidik dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, kegiatan mendengarkan cerita adalah kegiatan yang menarik dan mengasyikkan bagi anak usia dini.³³

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat metode bercerita yaitu mengembangkan kemampuan berbahasa anak, diantaranya yaitu anak dapat mengembangkan kemampuan dalam berbicara dan menyimak serta anak dapat menambah kosakata yang dimilikinya, dan dengan bercerita anak-anak dapat menjalin hubungan komunikasi baik secara verbal maupun emosional. Pendidik dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain.

³³ Moeslichateon, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), p. 158.

4. Kelebihan dan Kekurangan Bercerita

Kelebihan dan kekurangan metode bercerita menurut Dhieni, yaitu :³⁴

- a. Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak
- b. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien
- c. Pengaturan kelas menjadi sederhana
- d. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah
- e. Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya

Kekurangan bercerita sebagai berikut :

- a. Anak didik menjadi pasif
- b. Lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru
- c. Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya
- d. Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan
- e. Pokok isi cerita, cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode bercerita yang lain yaitu sebagai berikut :

- a. Anak dilatih konsentrasi
- b. Anak belajar menjadi pendengar yang baik
- c. Anak berfantasi terhadap obyek yang tidak nyata
- d. Anak belajar menyimak apa yang diperagakan oleh guru
- e. Anak belajar mengingat apa yang diceritakan guru

³⁴ Eka Setiawati and Auliyah Ulfah, "Meningkatkan Perkembangan Berbicara Anak Melalui Bercerita Menggunakan Flannel Boards," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 2 (2018): 98–109,

Kekurangan metode bercerita yaitu :

- a. Guru malas untuk berekspresi
- b. Tidak semua anak memiliki potensi atau kemampuan yang sama
- c. Anak pasif ketika guru bercerita
- d. Anak tidak mampu menyerap fantasi ekspresi dan gerakan guru ketika bercerita
- e. Anak kurang memahami alur cerita ketika guru bercerita ada kata-kata yang kurang dimengerti.³⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode bercerita yaitu anak dilatih untuk konsentrasi, anak juga diberi kebebasan untuk berfantasi, dan tidak memerlukan banyak biaya. Sedangkan kekurangan dari metode bercerita yaitu anak menjadi pasif, tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama sehingga sukar memahami tujuan, dan cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

5. Tujuan Bercerita

Adapun tujuan metode bercerita menurut Musrifoh yaitu kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang dilakukan pendidik dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar agar anak didik menerima penguasaan isi cerita yang disampaikan.³⁶

Menurut Mastitoh, secara umum kegiatan bercerita memiliki tujuan :³⁷

³⁵ Etty Rohayati, "Metode Pengembangan Keterampilan Bercerita Yang Berkarakter Untuk Pendidikan Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2018)

³⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun, Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), p. 70.

³⁷ Mastitoh Dkk, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), p. 10.8.

- a) Pendidik dapat memberikan informasi tentang lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang perlu diketahui oleh anak. Maksudnya, lingkungan fisik yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar anak selain manusia seperti tentang binatang, tanaman, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial yang berhubungan dengan orang yang berada di dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat.
- b) Menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang berhubungan dengan sikap moral dan nilai agama dengan bagaimana seharusnya seseorang bersikap dalam kehidupan sehari-hari pada ajaran yang diyakini.
- c) Menanamkan nilai sosial yaitu yang berhubungan dengan bagaimana seharusnya seseorang hidup bersama dengan orang lain.

Sedangkan menurut Dhieni mengungkapkan tujuan bercerita bagi anak usia 5-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan selanjutnya, anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengar serta diceritakannya.³⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bercerita adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa anak secara lisan, khususnya meningkatkan kemampuan bercerita anak dan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada anak melalui isi cerita yang disampaikan.

6. Teknik-Teknik dalam Bercerita

Mukhtar menyatakan bahwa ada beberapa teknik bercerita yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu sebagai berikut :³⁹

³⁸ Nurbiana Dhieni Dkk, *Meode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), p. 6.7.

³⁹ Pertiwi Banjarsari and Gana Kartinika Hadi, 'Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK', 2018.

1. Menceritakan dongeng
2. Bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita
3. Bercerita menggunakan ilustrasi dari suatu gambar dari suatu buku
4. Bercerita dengan menggunakan papan flanel
5. Bercerita dengan boneka
6. Bercerita dengan menggunakan atau memainkan jari-jari tangan

Sedangkan Primawidia membahas teknik-teknik bercerita dibagi menjadi lima kategori, yaitu :

1. Teknik membaca langsung dari buku cerita

Teknik membaca langsung dari buku cerita yang disajikan guru kepada anak biasanya menekankan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada anak melalui pemahamannya dari mendengarkan cerita yang dibacakan guru. Dengan menceritakan isi dari buku cerita tersebut diharapkan anak dapat memahami perbuatan baik buruk dari tokoh cerita.

2. Teknik bercerita dengan menggunakan ilustrasi dari buku

Teknik ini dimaksudkan untuk membantu anak dalam memahami cerita yang disampaikan dengan menggunakan bantuan gambar sebagai pendukung dari ilustrasi cerita.

3. Teknik menceritakan dongeng

Dongeng adalah cerita masa lampau yang digunakan sebagai penyampaian pesan-pesan kebijakan kepada anak sebagai warisan budaya dari nenek moyang.

4. Teknik bercerita dengan menggunakan papan flanel

Teknik ini digunakan guru untuk mempermudah siswa mengenali tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, dengan cara menempelkan foto atau gambar-gambar tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.

5. Teknik cerita dengan menggunakan media boneka

Dalam pemilihan cerita dengan menggunakan media boneka, guru hendaknya menerapkan cerita sesuai dengan usia dan pengalaman anak, sehingga anak dengan mudah memahami cerita yang terkandung didalamnya. Biasanya boneka dalam cerita anak terdiri dari anggota keluarga yaitu ayah, ibu, kakak, adek, nenek dan kakek.⁴⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik dalam bercerita dapat menggunakan buku cerita, menggunakan papan flanel dan menggunakan media boneka.

7. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Bercerita

Dalam kegiatan bercerita, perlu adanya suatu rencana untuk menemukan pokok-pokok cerita yang akan dikomunikasikan. Tarigan berpendapat bahwa dalam merencanakan suatu pembicaraan atau bercerita harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan topik cerita yang menarik

Topik merupakan pokok pikiran atau pokok pembicaraan. Pokok pikiran dalam cerita harus menarik agar pendengar tertarik dan senang dalam mendengarkan cerita.

Contoh topik cerita : pendidikan, sumber daya alam, kejujuran, persahabatan dan sebagainya.

b. Menyusun kerangka cerita dengan mengumpulkan bahan-bahan

Kerangka cerita merupakan rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu cerita. Dalam menyusun kerangka cerita, harus mengumpulkan bahan-bahan seperti buku, majalah, koran, makalah dan sebagainya, untuk memudahkan dalam merangkai suatu cerita.

⁴⁰ Astuti, Arso, and Wigati.

Contoh kerangka cerita dengan topik persahabatan :

- 1) Ada 2 orang bersahabat
- 2) 2 orang sahabat berselisih paham
- 3) Penyelesaian masalah dan kembali bersahabat

c. Mengembangkan kerangka cerita

Kerangka cerita yang sudah dibuat kemudian dikembangkan sesuai dengan pokok-pokok cerita.

Contoh pengembangan kerangka cerita poin 1) Ada 2 orang bersahabat:

Ada 2 orang bersahabat sejak lama. Namanya Dina dan Ely. Mereka saling membantu satu sama lain. Saat Dina sedang mengalami kesulitan, Ely selalu membantu dan menghibur Dina. Begitupun sebaliknya.

d. Menyusun teks cerita

Penyusunan teks cerita dilakukan dengan menggabungkan poin-poin dari kerangka cerita yang telah dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitan antar poin.

Contohnya yaitu menggabungkan pengembangan kerangka cerita poin 1) – 3) yang telah dijelaskan diatas sehingga menjadi sebuah teks cerita yang baik.⁴¹

Adapun langkah-langkah lain dalam pelaksanaan metode bercerita yaitu :

- a. Anak mengatur posisi duduknya
- b. Anak memperhatikan guru menyiapkan alat peraga
- c. Anak termotivasi untuk mendengarkan cerita
- d. Anak diberi kesempatan untuk memberi judul cerita
- e. Guru melengkapi judul cerita dari anak
- f. Anak mendengarkan cerita sambil memperhatikan gambar yang diperlihatkan

⁴¹ Widasari.

- g. Setelah selesai bercerita anak memberikan kesimpulan isi cerita
- h. Guru melengkapi kesimpulan tentang isi cerita dari anak.⁴²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita yaitu sebagai berikut :

- a. Menentukan topik yang menarik
- b. Mengembangkan kerangka cerita
- c. Menyusun cerita
- d. Anak mengatur posisi duduknya
- e. Anak diberi kesempatan untuk memberi judul

8. Hal-Hal Yang Diperhatikan Dalam Memilih Cerita

Ketika guru memilih cerita ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan cerita yang baik yaitu :

- a) Cerita harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri. Kalau cerita itu menarik dan memikat perhatian, maka guru akan bersungguh-sungguh dalam menceritakan kepada anak secara mengasikan.
- b) Cerita itu harus sesuai dengan kepribadian, gaya dan bakat anak, supaya memiliki daya tarik terhadap perhatian anak keterlibatan aktif dalam kegiatan bercerita.
- c) Cerita harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak usia taman kanak-kanak. Cerita itu harus cukup pendek, dalam rentangan jangkauan waktu perhatian anak. Kepada anak usia muda guru tidak dapat menuntut anak untuk aktif mendengarkan cerita

⁴² Rohayati.

guru dalam jangka waktu yang lama di luar batas waktu ketahanan untuk mendengar.⁴³

9. Karakteristik Metode Bercerita

Karakteristik metode bercerita adalah sebagai berikut :

a) Pola pengulangan

Di bagian tertentu dalam metode bercerita perlu ada pengulangan kata-kata untuk memudahkan anak membaca dan mengingat bacaan sehingga pada kata-kata yang diulang tersebut anak akan mampu membaca dengan tepat dan penuh percaya diri.

b) Pola pengulangan kumulatif

Selain pengulangan kata-kata, dalam Metode Bercerita juga terdapat pengulangan sebagian dari kalimat sehingga pada beberapa kalimat akan kita temukan bagian yang sama dan bagian yang berbeda.

c) Irama

Agar kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan, maka bacaan perlu diiramakan. Kata-kata atau bagian kalimat yang diulang biasanya lebih mudah diiramakan. Umumnya anak senang pada kegiatan membaca berirama.

d) Pola bacaan berdasarkan pada budaya yang dikenal anak

Supaya anak mudah menangkap isi bacaan maka pola bacaan perlu disesuaikan dengan budaya yang dikenal anak sehari-hari.

e) Alur cerita yang dapat ditebak

Solehudin, dkk menyatakan bahwa alur cerita yang ditampilkan hendaknya sederhana dan tidak terlalu rumit

⁴³ Moeslihatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), p. 158.

sehingga anak dapat menebak alur cerita yang sedang di bacanya.⁴⁴

B. Media Gambar Seri

1. Pengertian Media Gambar Seri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat pada coretan pensil, cat, tinta, dan sebagainya, pada kertas dan sebagainya. Sedangkan seri adalah rangkaian yang berturut-turut (cerita, buku, peristiwa, dan sebagainya), atau dengan kata lain gambar cerita yang berturut-turut juga terdapat nomor yang berurutan.

Menurut Munadi, media pembelajaran gambar seri termasuk kedalam bentuk visual berupa gambar, lukisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampak suatu benda. Media gambar dikatakan penting sebab mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Selain itu, gambar dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas.⁴⁵

Gambar seri menurut Suparno dan Komariyah disebut juga *Flow Chart* atau gambar susun. Media ini terbuat dari kertas lebar yang berisi beberapa buah gambar. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu sama lain sehingga merupakan satu rangkaian cerita. Setiap gambar seri diberi nomor urut sesuai dengan urutan jalannya cerita.⁴⁶

Menurut (Arsyad, 2002) bahwa gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan.⁴⁷

⁴⁴ Ratih Inayah, 'Yuniarti NPM : A11112135', 2014.

⁴⁵ Plicker Kahoot, Mustika Sylvia Nurul W, and Kata Pengantar, 'Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2020'.

⁴⁶ Baharun.

⁴⁷ Iis Aprinawati and others, 'Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini', 1.1 (2017), 12–18.

Bagi Azhar(dalam Madyawati, 2016: 208) berkomentar kalau foto seri merupakan rangkaian sebagian foto yang menyusun cerita.⁴⁸

Media gambar seri merupakan salah satu media yang mampu mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik. Antara lain, kemampuan berbahasa, kemampuan sosial emosional, kemampuan kognitif, serta kemampuan daya kreativitas anak usia TK. Misalnya, melalui gambar seri ini kemampuan berbahasa anak berkembang pada saat anak menceritakan gambar seri secara urut dan benar.⁴⁹

Bercerita melalui media gambar seri memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan, memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita sehingga anak nantinya dapat memperoleh berbagai informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar seri adalah salah satu media visual yang terbuat dari kertas yang berisikan gambar-gambar dari sebuah rangkaian kegiatan kejadian atau peristiwa yang disajikan secara berurutan. Dikatakan gambar seri karena memiliki hubungan antara gambar satu dan dengan gambar yang lainnya. Gambar seri disusun secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita yang memiliki arti dan bermakna. Melalui media gambar seri dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam melihat pesan yang tersirat dalam gambar, mengembangkan daya imajinatif, melatih

⁴⁸ Erna Diana and Rakimahwati, 'Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri Terhadap Penanaman Disiplin Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2021), 206–11.

⁴⁹ Putri Rachmawati and Nurhenti Dorlina Simatupang, 'Media Gambar Seri Terhadap Capaian Kemampuan', 2004.

⁵⁰ I Nengah Suadnyana Ni Kadek Dewi Wahyuni, I Wayan Wiarta, 'Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B TK Putra Sesana Antiga, Karangasem', *PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.1 (2014), 1–10.

kecermatan dan ketelitian dalam memperhatikan sesuatu, serta dapat membantu peserta didik dalam menerjemahkan pesan dari bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata. Sehingga melalui media gambar seri dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi.

2. Manfaat Media Gambar Seri

Penggunaan media gambar seri dapat membantu anak untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, media gambar seri dapat mengembangkan daya berfikir anak.

Menurut Fadillah, manfaat penggunaan media gambar seri adalah sebagai berikut : :⁵¹

- a. Membangun kontak batin antara anak dengan gurunya.
- b. Dapat melatih daya imajinasi anak
- c. Dapat melatih perasaan anak
- d. Dapat membentuk karakter anak
- e. Dengan menggunakan media gambar seri akan lebih jelas maknanya dan mudah dipahami anak
- f. Sebagai penyampaian pesan terhadap anak
- g. Sebagai hiburan atau menarik perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi
- h. Metode mengajar akan lebih bervariasi dengan menggunakan media gambar seri

Selanjutnya menurut Dhieni dan Etal manfaat bercerita menggunakan media gambar seri bagi anak, sebagai berikut:⁵²

- a. Melatih daya serap atau daya tangkap anak
- b. Melatih daya pikir anak
- c. Melatih daya konsentrasi anak

⁵¹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), p. 174.

⁵² Dewi and Fitria.

- d. Mengembangkan daya imajinasi anak
- e. Menciptakan situasi yang menggembirakan
- f. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat media gambar seri yaitu dapat melatih daya imajinasi anak dan perasaan anak, dapat melatih daya serap serta daya tanggap anak dalam menggunakan media gambar seri ini dan membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi.

3. Penggunaan Media Gambar Seri

Ketentuan Bercerita dengan Gambar Seri

Nurbianan Dhieni menyatakan bahwa terdapat beberapa ketentuan untuk bercerita dengan menggunakan gambar :

- a) Judul cerita singkat dan menarik bagi anak
- b) Cerita singkat dan sarat dengan nilai-nilai kehidupan, sosialisasi dan lingkungan anak
- c) Isi cerita berurutan dan berkaitan dari gambar kesatu sampai keempat
- d) Menggunakan gaya bahasa anak
- e) Gambar dibuat berukuran 30 x 25 cm. Sebanyak 4 lembar, antara gambar ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4 diberi lakban agar mudah membalikan gambar pada saat bercerita
- f) Gambar diberi warna yang menarik dan tidak mengaburkan imajinasi anak
- g) Gambar ke-1 menggambarkan situasi tokoh dalam cerita sedang bereaksi proses isi cerita
- h) Gambar ke-2 menggambarkan situasi tokoh dalam cerita sedang bereaksi pada proses isi cerita
- i) Gambar ke-3 menggambarkan situasi tokoh dalam cerita yang menunjukkan menuju ke akhir cerita

j) Gambar ke-4 menggambarkan situasi tokoh dalam akhir cerita

k) Isi cerita ditulis pada bagian belakang cover.⁵³

Berikutnya gambar seri yang baik digunakan untuk sumber belajar yaitu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Dapat menyampaikan pesan atau ide tertentu
- b) Memberi kesan kuat dan menarik perhatian
- c) Merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkapkan tentang objek-objek dalam gambar
- d) Berani dan dinamis
- e) Ilustrasi tidak banyak, tetapi menarik dan mudah dipahami.⁵⁴

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Seri

Kelebihan media gambar seri yaitu :

- 1) Memberikan informasi secara simbolis
- 2) Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 3) Gambarnya dapat membatasi batas ruang waktu. Tidak semua benda, objek atau pariwisata dapat dibawa ke kelas, dan tidak semua anak-anak dibawa ke objek/pariwisata tersebut.
- 4) Media gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman
- 5) Harganya murah dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

⁵³ Nurbiana Dhieni, *Metode Perkembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), p. h.6.39.

⁵⁴ B Astiani and Media Gambar Seri, "Media Gambar Seri Pada Anak Kelompok A TK MUSLIMAT AL-USMANI NW SELAGIK" 1 (2019): 283–92.

Kekurangan media gambar seri yaitu :

- 1) Gambar hanya memerlukan persepsi indera mata
- 2) Gambar benda terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kompleks besar
- 4) Pada umumnya hanya dua dimensi yang nampak pada satu gambar, sehingga dimensi yang lainnya tidak terlalu jelas.
- 5) Tidak dapat memperlihatkan suatu pola gerakan utuh suatu gambar, kecuali jika menampilkan sejumlah gambar dalam suatu urutan peristiwa.⁵⁵

Adapun kelebihan dan kekurangan media gambar seri yang lain yaitu sebagai berikut :

Kelebihan media gambar seri :

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan bercerita yang meliputi : kelengkapan tokoh, peristiwa, dan latar, keruntunan alur cerita, kepaduan antar gambar.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi gambar tersebut.
- 3) Akan lebih menarik dan bervariasi karena menggunakan media gambar dengan berbagai warna.
- 4) Lebih mudah disajikan karena cerita menggunakan gambar seri memiliki hubungan keruntunan peristiwa antar gambar satu dengan yang lainnya.
- 5) Dapat mengembangkan keterampilan berbicara

Kelemahan media gambar seri :

⁵⁵ “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas II SDN 1 Balingsal Tahun Ajaran 2011/2012 Skripsi Oleh : Wahyu Kurnianingsih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini : Nama NIM : WAHYU KURNIANIN,” 2012.

- 1) Jika salah satu seri gambar hilang, maka gambar seri tidak dapat digunakan lagi.
- 2) Menuntut pembawa cerita melakukan penguasaan bahasa yang lebih.⁵⁶

Oleh karena itu media gambar yang baik digunakan sebagai media pembelajaran harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Autentik yaitu gambar harus sesuai dengan situasi yang sebenarnya seperti yang dilihat orang
- b) Sederhana yaitu komposisi gambar harus jelas menunjukkan poin pokok dalam gambar
- c) Ukuran relatif yaitu mampu memperbesar dan memperkecil benda atau objek yang sebenarnya
- d) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan
- e) Gambar hendaklah bagus dari segi seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kelebihan dari gambar seri yaitu dapat meningkatkan kemampuan bercerita, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi gambar, harganya murah dan dapat digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Sedangkan kekurangannya yaitu ukurannya sangat terbatas untuk kompleks besar dan jika salah satu gambar seri hilang maka tidak dapat digunakan lagi.

5. Peranan Media Gambar Seri

Arsyad menyatakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

⁵⁶ Dra. Lilis Madyawati.

⁵⁷ Ngurah Andi Putra, 'Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali', *Kreatif Tadulako Online*, 2.4 (2013), 230–42.

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran tanpa orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Media pengajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar mengajar ditandai adanya beberapa unsur, antara lain tujuan, bahan, metode, dan media serta unsur evaluasi. Unsur metode dan media merupakan unsur yang tidak dapat dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai tujuan. Dalam pencapaian tujuan, peranan media memegang peranan penting sebab dengan media, bahan mudah dipahami oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar media yang dipergunakan dengan tujuan untuk membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.⁵⁸

⁵⁸ Gallardo Correa and A Villar Montero, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar Seri Pada Anak Kelompok B TK Kanisius Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013', 2013, 1–10.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, Taranindya Zulhi, 'MENGAJAR BAGI GURU RAUDLATUL USIA DINI DI DESA NGEMBALREJO', 28.2
- Amelia, Suri, and Kastam Syamsi, 'Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Kartu Skenario Di Sdn 08 Vi Suku, Solok', *Jurnal Prima Edukasia*, 2.2 (2014), 235
<<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2722>>
- Aprinawati, Iis, Prodi Pendidikan, Guru Sekolah, Dasar Fakultas, Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan, and others, 'Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini', 1.1 (2017), 12–18
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>>
- Astiani, B, and Media Gambar Seri, 'MEDIA GAMBAR SERI PADA ANAK KELOMPOK A TK MUSLIMAT AL-USMANI NW SELAGIK', 1 (2019), 283–92
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, 'Metode Bercerita', *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3 (2015), 103–11
- Aulina, Choirun Nisak, 'Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2012), 131–44 <<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>>
- Baharun, Hasan, 'Jurnal Program Studi PGMI', *Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, 3.September (2016), 206–2016
- Banjarsari, Pertiwi, and Gana Kartinika Hadi, 'MENGUNGKAPKAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK', 2018
- Bercerita, Peningkatan Kemampuan, Dengan Media, and Kartu Gambar, 'Jurnal Bahasa , Sastra , Pembelajarannya', 1.2 (2018)
- Choirul Ummah, 'No Title', *Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Flip Chart Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*

Kelompok B Di TK Dharma Wanita Persatuan Pucung Baloengpangang Gresik", Vol,2, h.2

- Correa, Gallardo, and A Villar Montero, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar Seri Pada Anak Kelompok B TK Kanisius Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013', 2013, 1–10
- Dewi, Umini Tresna, and Evy Fitria, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Seri Pada Anak Usia 5-7 Tahun', *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2019), 31
<<https://doi.org/10.31000/ceria.v8i1.1173>>
- Dhieni, Nurbiana, *Metode Perkembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)
- Diana, Erna, and Rakimahwati, 'Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri Terhadap Penanaman Disiplin Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2021), 206–11
<<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/933>>
- Dkk, Mastitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- Dkk, Nurbiana Dhieni, *Meode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)
- Dra. Lilis Madyawati, M S, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Kencana) <<https://books.google.co.id/books?id=r-pADwAAQBAJ>>
- Fadillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012)
- Gunartha, I Wayan, and Dewa Ayu Widiarsi, 'Pengembangan Instrumen Pengukuran Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', *Stilistika*, 9.2 (2021), 294–306
<<https://doi.org/10.5281/zenodo.4909619>>
- Hartono, Sucianty, 'Tafsir Depag RI: QS 002 - Al Baqarah 286', 2010, 1–7

- Ii, B A B, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan ...,Endah Puji Lestari, Pg Paud, Ump 2014', 2005, 7–27
- Ii, B A B, and Pengertian Media Pembelajaran, 'Association of Education and Communication Technology, 1997: 3)', 2002, 9–41
- Iii, B A B, and Metode Penelitian, 'Metode Penelitian', 2016, 26–35
- Inayah, Ratih, 'Yuniarti NPM : A1I112135', 2014
- Jamal, Abdul, Ahmad Wahyudi, Stai Al- Ma, and Stai Al- Ma, 'PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM ISLAM 1 Nanang 1 Abdul Jamal, 2 Ahmad Wahyudi', 1 (2021), 1–13
- Kahoot, Plicker, Mustika Sylvia Nurul W, and Kata Pengantar, 'Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2020', 1401419199, 2020
- Limarga, Debora Meiliana, 'PENERAPAN METODE BERCERITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN EMPATI ANAK USIA DINI APPLICATION STORYTELLING METHOD WITH AUDIO VISUAL MEDIA TO IMPROVE THE ABILITY TO EMPATHIZE IN EARLY CHILDHOOD STUDENTS Abstract Kemampuan m Engetahui ', 3.1 (2017)
- Media, Penerapan, Gambar Seri, and D I Kelas, 'Fasya Haifa Karina, Astri Sutisnawati, Iis Nurasiah Attadib Journal Of Elementary Education, Vol. 4 (1), Juni 2020', 4.1 (2020), 14–22
- 'MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TA- Nurbiana Dhieni Sri Indah Pujiastuti Aryanti'
- Moeslichateon, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Musdalifah, Martiana, Putu Aditya Antara, and Magta Mutiara, 'ANAK KELOMPOK B RA BAITUL MUTAALLIM Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Abstrak E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha', *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan*

Ganesha, 4.2 (2016), 1–12

Ni Kadek Dewi Wahyuni, I Wayan Wiarta, I Nengah Suadnyana, 'Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B TK Putra Sesana Antiga, Karangasem', *PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.1 (2014), 1–10

Niarni, Niarni, and Muhamad Safiuddin Saranani, 'Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Media Gambar Seri', *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 1.3 (2018), 195 <<https://doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9106>>

Nurkarima, Nisa, 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah Dan Akhlakul Madzmumah Siswa Di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018', *Institutional Repository*, 2018, 11 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7912/5/Bab II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7912/5/Bab%20II.pdf)>

oktari, richa, Fadillah -, and Halida -, 'Penerapan Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kemala Bhayangkari 14', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.4 (2013), 1–12

'PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No 2, April 2021', 4.2 (2021), 1–7 <<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>>

Pendidikan, Jurusan, Guru Pendidikan, Anak Usia, Dini Volume, No Tahun, Ida Ayu, and others, 'PADA ANAK Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha', 3.1 (2015)

'PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK KARANGAN SEDERHANA PADA SISWA KELAS II SDN 1 BALINGASAL TAHUN AJARAN 2011 / 2012 SKRIPSI Oleh: WAHYU KURNIANINGSIH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini : Nama NIM: WAHYU KURNIANIN', 2012

Putra, Ngurah Andi, 'Penggunaan Media Gambar Seri Untuk

Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali', *Kreatif Tadulako Online*, 2.4 (2013), 230–42

R, Moeslihtoan, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Rachmawati, Putri, and Nurhenti Dorlina Simatupang, 'Media Gambar Seri Terhadap Capaian Kemampuan', 2004

Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95

Rohayati, Ety, 'Metode Pengembangan Keterampilan Bercerita Yang Berkarakter Untuk Pendidikan Anak Usia Dini', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2018) <<https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10320>>

Samkakai, Kristina B, Zem Santo, and Diah Harmawati, 'ISSN: 2622-7819, e-ISSN: 2622-7800', 1.1 (2018), 39–48

Setiawati, Eka, and Auliyah Ulfah, 'Meningkatkan Perkembangan Berbicara Anak Melalui Bercerita Menggunakan Flannel Boards', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.2 (2018), 98–109 <<https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.13439>>

Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun, Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008)

Tehupeiory, Marlen, Ign I Wayan Suwatra, and Luh Ayu Tirtayani, 'Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II', *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganeshha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2014), 1–11

Widasari, rahayu hardini, 'Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Wowsari Kabupaten Gunungkidul', 2012, 8–31

